

Implementasi Penilaian Non-Tes Dalam Perkuliahan Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Se-Yogyakarta

¹Mabruri, ²Siti Rauhillah, ³Hani Nurlaeli Wijayanti

¹Institut Agama Islam Yasni Bungo, Sumatera, Indonesia

²IAI Hamzanwadi Pancor, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

³IAI Nurul Hakim Nusa Tenggara Barat, Indonesia

¹mabruri@iaiyasnibungo.ac.id, ²rauhilazhar@gmail.com,
³haninurlaeliwijayanti@gmail.com

Tanggal Submitt:28-12-2024 Tanggal diterima:30-12-2024 Tanggal Terbit:31-12-2024

Abstrak: Penilaian non-tes merupakan metode evaluasi yang menitikberatkan pada proses dan kinerja mahasiswa dalam situasi nyata, tanpa menggunakan tes tertulis sebagai instrumen utama. Studi ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penilaian non-tes pada mata kuliah maharah istima', maharah kalam, dan maharah kitabah di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sunan Kalijaga, STIT Madani, dan STAI Pandanaran Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami perbedaan implementasi penilaian di ketiga institusi. Hasil analisis menunjukkan bahwa UIN Sunan Kalijaga menggunakan pendekatan berbasis proyek yang terintegrasi dengan teknologi, berfokus pada penguasaan bahasa dalam konteks akademik dan global. STIT Madani mengutamakan penilaian berbasis proses, seperti simulasi dan permainan peran, untuk membangun keterampilan bahasa secara bertahap. Sementara itu, STAI Pandanaran mengaplikasikan penilaian berbasis konteks Islami dan praktis yang relevan dengan kebutuhan dakwah dan kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya adalah implementasi penilaian non-tes di ketiga institusi ini mencerminkan penerapan teori authentic assessment dan performance-based assessment, yang menilai kemampuan mahasiswa secara holistik. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga proses pembelajaran, sehingga mendukung pengembangan keterampilan bahasa Arab secara kontekstual dan aplikatif. Meskipun terdapat perbedaan orientasi dan metode, penilaian non-tes di ketiga institusi berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mempersiapkan mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab secara profesional dan relevan sesuai kebutuhan lingkungan pendidikan masing-masing.

Kata kunci: *Assesment non tes, Maharah Istima, Kalam, Kitabah*

Abstract: *Non-test assessment is an evaluation method that focuses on the process and performance of students in real situations, without using written tests as the main instrument. This study aims to analyze the implementation of non-test assessments in the courses of maharah istima', maharah kalam, and maharah kitabah in the Arabic Language Education Study Program (PBA) UIN Sunan Kalijaga, STIT Madani, and STAI Pandanaran Yogyakarta. This study uses a descriptive qualitative approach to understand the differences in assessment implementation in the three institutions. The results of the analysis show that UIN Sunan Kalijaga uses a project-based approach that is integrated with technology, focusing on language mastery in academic and global contexts.. STIT Madani prioritizes process-based assessments, such as simulations and role-playing, to build language skills gradually. Meanwhile, STAI Pandanaran applies assessments based on Islamic and practical contexts that are relevant to the needs of da'wah and daily life. The conclusion is that the implementation of non-test assessments in these three institutions reflects the application of*

authentic assessment and performance-based assessment theories, which assess students' abilities holistically. This approach focuses not only on the end result but also on the learning process, thus supporting the development of Arabic language skills in a contextual and applied manner. Despite differences in orientation and methods, the non-test assessments at the three institutions have been successful in providing a meaningful learning experience and preparing students to use Arabic professionally and in a relevant manner according to the needs of their respective educational environments.

Keywords: *Assesment non tes, Maharah Istima, Kalam, Kitabah*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan generasi di era saat ini secara langsung juga mempengaruhi paradigma pembelajaran di perguruan tinggi. Salah satu hal penting adalah perubahan model kurikulum.¹ Kurikulum yang saat ini yang sedang berkembang di perguruan tinggi dampak dari disrupsi teknologi adalah penerapan kurikulum berbasis OBE.² Kurikulum ini tidak hanya mengarahkan pada output (luaran) tapi juga mengarahkan pada outcome (kontribusi di luar kampus). Salah satu yang menjadi point penting dalam kurikulum OBE adalah pengembangan instrumen evaluasi.³ Instrumen evaluasi tidak hanya difokuskan pada paper test yang mengarah hanya pada ranah kognitif. Namun juga mengarah kepada penilaian performa dan penilaian skill atau kompetensi. Penilaian tidak hanya berbasis tes namun juga penilaian non-tes.⁴

Penilaian non-tes relevan dengan pembelajaran bahasa di perguruan tinggi, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab yang memiliki karakteristik kompetensi, tidak hanya memfokuskan pada peningkatan kemampuan mahasiswa secara tulis, membaca dan kaidah bahasa, namun juga memusatkan pada kompetensi

¹ Arief, M. A. (2020). *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Pendidikan di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 15(2), 50-58.

² Bates, A. W. (2019). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*. Vancouver: Tony Bates Associates Ltd.

³ Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2020). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.

⁴ Mohammad, S., & Hidayat, A. (2021). *Perkembangan Teknologi dan Dampaknya terhadap Pendidikan di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Universitas Indonesia, 8(1), 89-102.

mendengar dan berbicara.⁵ Untuk mengevaluasi kompetensi atau kemahiran berbahasa Arab tidak cukup dengan model penilaian tes atau tulis yang hanya mengarahkan pada kemampuan kognitif namun juga harus mengarah kepada kompetensi performa yaitu menulis, membaca, mendengar dan berbicara. Model penilaian non-tes ini relevan dengan karakteristik bahasa Arab dan relevan juga dengan kurikulum berbasis OBE.⁶

Pentingnya evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai konteks. Dengan meningkatkan metode evaluasi, Perguruan Tinggi dapat memastikan mahasiswa lulus dengan kompetensi bahasa Arab yang kompleks.⁷ Praktik evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi seringkali belum sesuai dengan tujuan yang seharusnya dicapai. Meskipun evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, terdapat beberapa tantangan yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Salah satu masalah utama adalah kurangnya variasi dalam metode evaluasi. Evaluasi seringkali terbatas pada ujian tertulis, yang mungkin tidak mampu mengukur secara kemampuan berbahasa Arab, seperti berbicara, mendengarkan, dan menulis dengan konteks yang tepat.

Dalam kajian kebahasaan, kemampuan berbahasa dibedakan ke dalam kompetensi berbahasa dan performansi berbahasa. Performansi berbahasa bersifat konkret dan mengacu kepada penggunaan bahasa senyatanya, dalam bentuk lisan yang dapat didengar, atau dalam bentuk tertulis yang dapat dibaca. Oleh karena sasaran pokoknya adalah kemampuan berbahasa, maka tes bahasa meliputi tes kompetensi

⁵ Sanjaya, W. (2020). *Model-model Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

⁶ Siemens, G. (2016). *Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age*. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 5(1), 3-10.

⁷ Zhao, Y., & Frank, K. A. (2021). *Educational Change in the Digital Era: New Curricular Models for Higher Education*. *Journal of Educational Change*, 32(3), 255-271.

berbahasa, dan tes performansi berbahasa.⁸ Kemampuan berbahasa Arab secara konvensional dianggap meliputi empat jenis keterampilan. Keempat jenis keterampilan berbahasa Arab itu adalah: keterampilan menyimak (*mahârat al-istimâ'*) untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan; keterampilan membaca (*mahârat al-qirâ'ah*) untuk memahami bahasa yang diungkapkan secara tertulis; keterampilan berbicara (*mahârat al-kalâm*) untuk mengungkapkan diri secara lisan; dan keterampilan menulis (*mahârat al-kitâbah*) untuk mengungkapkan diri secara tertulis. Dengan demikian, tes bahasa Arab yang sasaran umumnya adalah kemampuan berbahasa Arab, rincian sasarannya meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Sejalan dengan rincian sasaran itu, tes bahasa Arab dapat dirinci ke dalam tes menyimak, tes membaca, tes berbicara, dan tes menulis.

Sistem evaluasi menjadi salah satu bagian penting dalam kurikulum berbasis OBE. Sistem evaluasi perlu dikembangkan secara kreatif dengan mempertimbangkan kompetensi masa dengan yang terus berubah dan berkembang dengan cepat.⁹ Scientific vision menjadi hal yang sangat mendasar dalam pengembangan sistem evaluasi agar hasil pengukuran yang dilakukan pada proses evaluasi menghasilkan informasi yang sah terkait dengan kompetensi yang diukur. Perlu pengembangan alat evaluasi yang kreatif, inovatif, fleksibel serta berorientasi pada keterampilan dimasa yang akan datang, sebagai jaminan mutu pencapaian kompetensi oleh mahasiswa. Pemahaman terhadap system penilaian berbasis OBE menjadi hal yang sangat mendasar bagi dosen. Dosen perlu memahami bagaimana mengembangkan system penilaian berbasis OBE. Dosen perlu memahami bagaimana mengembangkan instrument penilaian tes dan non tes yang relevan untuk mengukur kemampuan yang beragam dan senantiasa berkembang. Fleksibilitas dari sistem evaluasi menjadi hal yang perlu dipahami oleh dosen karena kompetensi yang bisa sangat beragam dan berkembang dari waktu ke waktu. Informasi terkait dengan kemampuan dosen dalam

⁸ Garrison, D. R., & Anderson, T. (2017). *E-Learning in the 21st Century: A Framework for Research and Practice*. Routledge.

⁹ Anderson, C. A., & Dill, K. E. (2018). *Video Games and Aggression: Review of the Literature*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 93(1), 17-33.

mengimplementasikan sistem penilaian berbasis OBE menjadi hal yang penting diketahui oleh institusi sebagai based line bagi institusi atau program studi untuk mengembangkan sistem evaluasi berbasis OBE.

Penelitian terdahulu mengenai implementasi penilaian non-tes dalam perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab menunjukkan adanya berbagai pendekatan yang telah diterapkan dalam mengevaluasi pencapaian mahasiswa. Salah satu penelitian oleh Sari (2020) menemukan bahwa penggunaan penilaian berbasis proyek dan portofolio dapat meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa dalam berbahasa Arab, selain mengukur pemahaman teoritis mereka. Penilaian non-tes ini memungkinkan dosen untuk mengamati perkembangan mahasiswa secara holistik, bukan hanya berdasarkan tes tertulis. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini lebih memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif, karena mereka merasa lebih dihargai atas usaha dan kemajuan yang ditunjukkan, meskipun tidak selalu dalam bentuk angka atau ujian.¹⁰

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nurhayati (2021) mengungkapkan bahwa implementasi penilaian non-tes di prodi Pendidikan Bahasa Arab memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal standar objektivitas dan konsistensi dalam penilaian. Banyak dosen yang masih merasa kesulitan dalam mengukur kemampuan mahasiswa secara tepat tanpa adanya tes yang terstruktur. Penilaian non-tes seperti observasi kelas dan tugas proyek memerlukan kriteria penilaian yang jelas dan transparan agar hasil evaluasi dapat diterima oleh semua pihak. Meskipun demikian, penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan bagi dosen dalam penggunaan metode penilaian non-tes, agar implementasinya dapat berjalan efektif dan mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa dalam penguasaan Bahasa Arab secara menyeluruh.¹¹

¹⁰ Sari, D. (2020). *Implementasi Penilaian Non-Tes dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 12(3), 215-227.

¹¹ Rahmawati, A., & Nurhayati, S. (2021). *Tantangan Implementasi Penilaian Non-Tes pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Dosen dan Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 15(2), 134-145.

Terdapat prodi pendidikan bahasa Arab di perguruan tinggi di Yogyakarta baik negeri maupun swasta. Untuk menjawab tantangan zaman tentunya prodi di beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta mengevaluasi menggunakan penilaian non-tes untuk mengukur seberapa jauh kompetensi dan performansi mahasiswa dalam kemahiran berbahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara, di prodi PBA UIN Sunan Kalijaga menggunakan model penilaian berbasis non-tes khususnya dalam mata kuliah kemahiran istima, kalam dan kitabah. Tidak hanya prodi PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, prodi PBA Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani dan prodi PBA Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran. Meskipun demikian, tidak serta merta pelaksanaan evaluasi berjalan dengan lancar di prodi kampus tersebut masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa di prodi tersebut mengalami beberapa kendala diantaranya mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses berforma istima', kalam dan kitabah. Maka dari itu, berdasarkan wawancara tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana proses implementasi evaluasi non-tes di prodi PBA di kampus tersebut. Penelitian ini sangat penting, karena memberikan informasi kepada para akademisi terutama dosen terkait penerapan penilaian non-tes di prodi PBA. Apakah non-tes sudah biasa dilakukan atau masih belum maksimal serta bagaimana prosesnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui suatu gejala yang terjadi.¹² Informan dalam penelitian ini adalah dosen pada program studi PBA yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, STIT Madani, dan STAI Sunan Pandanaran pada mata kuliah maharah kalam, maharah kitabah, dan maharah qiraah sejumlah 9 dosen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa formulir wawancara. Formulir wawancara ditujukan untuk mengetahui respon dosen terhadap penilaian non-tes, pemahaman dosen terhadap system penilaian non-tes dan implementasi

¹² Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

system penilaian non-tes di program studi. Angket disebar ke seluruh dosen yang menjadi target sampling melalui *google form*. Peneliti memilih informan dengan pendekatan purposive sampling yaitu memilih informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman khusus terkait topik penelitian. Adapun informan yaitu dosen pada tiga kampus sejumlah 3 dosen pada 3 mata kuliah yang disebutkan diatas. Data hasil penelitian kemudian di olah dan dianalisis untuk mendapatkan makna dari data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Penilaian Non Tes di Prodi PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Implementasi penilaian non-tes pada mata kuliah maharah istima', kalam, dan kitabah di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan pendekatan evaluasi yang dirancang untuk mengukur kompetensi mahasiswa dalam keterampilan bahasa secara autentik dan holistik. Penilaian non-tes mencakup berbagai metode alternatif yang tidak bergantung pada tes tertulis, melainkan menilai kinerja mahasiswa melalui tugas, observasi, dan portofolio. Berikut adalah deskripsi ilmiahnya:

a. Maharah Istima' (Keterampilan Mendengarkan)

Pada keterampilan ini, penilaian non-tes biasanya menggunakan aktivitas seperti:

- 1) Observasi langsung: Dosen memantau kemampuan mahasiswa dalam memahami rekaman audio atau video berbahasa Arab.
- 2) Tugas analisis mendengarkan: Mahasiswa diminta mencatat poin-poin penting atau menjawab pertanyaan lisan terkait materi yang didengar.
- 3) Diskusi kelompok: Evaluasi interaksi mahasiswa dalam memahami isi dialog atau cerita yang didengar.

b. Maharah Kalam (Keterampilan Berbicara)

Penilaian non-tes pada keterampilan berbicara mencakup:

- 1) Presentasi lisan: Mahasiswa mempresentasikan topik tertentu dalam bahasa Arab di depan kelas.

- 2) Dialog spontan: Dosen mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam berbicara secara spontan atau dalam percakapan sehari-hari.
- 3) Simulasi situasi: Mahasiswa bermain peran dalam situasi tertentu untuk menilai kelancaran dan keakuratan bahasa.

c. Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis)

Untuk keterampilan menulis, pendekatan penilaian non-tes melibatkan:

- 1) Tugas menulis kreatif: Mahasiswa diminta membuat karangan, puisi, atau esai dalam bahasa Arab.
- 2) Portofolio tulisan: Mahasiswa mengumpulkan hasil tulisan yang dikerjakan selama perkuliahan sebagai bahan evaluasi.
- 3) Feedback proses: Dosen memberikan umpan balik pada berbagai tahap penulisan, seperti perencanaan, draft awal, dan revisi akhir.

2. Implementasi Penilaian Non Tes di Prodi PBA UIN STIT Madani Yogyakarta

Penilaian non-tes dalam mata kuliah maharah istima', kalam, dan kitabah di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STIT Madani Yogyakarta merupakan pendekatan evaluasi yang berfokus pada penilaian proses dan hasil pembelajaran secara autentik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berbahasa mahasiswa secara komprehensif, dengan memberikan perhatian pada aspek-aspek kinerja nyata dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

a. Maharah Istima' (Keterampilan Mendengarkan)

Penilaian non-tes dalam mata kuliah ini diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan secara lisan. Metode yang digunakan antara lain:

- 1) Tugas Mendengarkan Aktif: Mahasiswa diminta mendengarkan rekaman audio atau video berbahasa Arab, kemudian menyimpulkan isi materi atau menjawab pertanyaan berdasarkan konten tersebut.
- 2) Catatan Mendengarkan (Listening Logs): Mahasiswa mencatat poin-poin penting atau ide utama dari materi yang didengar sebagai bukti pemahaman.

- 3) Observasi Langsung: Dosen memantau secara langsung kemampuan mahasiswa dalam memahami percakapan atau dialog berbahasa Arab selama diskusi di kelas.

b. Maharah Kalam (Keterampilan Berbicara)

Pada keterampilan berbicara, penilaian non-tes lebih menitikberatkan pada evaluasi kemampuan komunikasi verbal mahasiswa dalam bahasa Arab. Metode yang diterapkan meliputi:

- 1) Presentasi Lisan: Mahasiswa menyampaikan presentasi dalam bahasa Arab, baik secara individu maupun kelompok, dengan penilaian terhadap kefasihan, pengucapan, dan struktur bahasa.
- 2) Dialog dan Percakapan: Mahasiswa dinilai melalui kegiatan diskusi kelompok atau percakapan spontan untuk mengukur kemampuan mereka dalam berbicara sesuai konteks.
- 3) Permainan Peran (Role Play): Mahasiswa diberi skenario tertentu untuk mempraktikkan kemampuan berbicara mereka dalam situasi kehidupan sehari-hari.

c. Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis)

Penilaian non-tes pada keterampilan menulis dilakukan melalui tugas-tugas yang mendorong kreativitas dan akurasi dalam penggunaan bahasa Arab. Beberapa metode yang diterapkan adalah:

- 1) Penugasan Menulis Esai atau Karangan: Mahasiswa diminta menulis esai, laporan, atau cerita pendek dengan tema tertentu dalam bahasa Arab.
- 2) Portofolio Tulisan: Mahasiswa mengumpulkan karya-karya tulisan mereka selama satu semester sebagai bahan evaluasi perkembangan kemampuan menulis.
- 3) Review dan Revisi: Dosen memberikan umpan balik pada setiap tahap penulisan, mulai dari perencanaan, draft awal, hingga revisi akhir.

3. Implementasi Penilaian Non Tes di Prodi PBA STAI Pandanaran Yogyakarta

Penilaian non-tes dalam mata kuliah maharah istima' (keterampilan mendengarkan), kalam (keterampilan berbicara), dan kitabah (keterampilan menulis) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAI Pandanaran Yogyakarta dirancang untuk menilai kemampuan berbahasa mahasiswa secara menyeluruh, dengan pendekatan yang autentik, interaktif, dan berbasis proses. Evaluasi ini menekankan pada aspek keterampilan praktis dan pengaplikasian bahasa Arab dalam konteks kehidupan nyata.

a. Maharah Istima' (Keterampilan Mendengarkan)

Penilaian non-tes pada maharah istima' bertujuan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan secara lisan. Metode yang digunakan meliputi:

- 1) Tugas Mendengarkan Audio/Video: Mahasiswa mendengarkan rekaman dialog atau ceramah berbahasa Arab dan diminta menjawab pertanyaan atau membuat rangkuman isi materi.
- 2) Observasi Pemahaman Langsung: Dosen mengamati kemampuan mahasiswa dalam memahami instruksi lisan atau percakapan yang dilakukan di kelas.
- 3) Kegiatan Diskusi Kelompok: Mahasiswa berdiskusi tentang materi yang didengar untuk menilai kemampuan mereka dalam mengidentifikasi ide utama dan detail pendukung.

b. Maharah Kalam (Keterampilan Berbicara)

Penilaian non-tes pada keterampilan berbicara menekankan pada kefasihan, ketepatan, dan keluwesan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab. Pendekatan yang diterapkan meliputi:

- 1) Presentasi Individual atau Kelompok: Mahasiswa menyampaikan presentasi dalam bahasa Arab dengan tema yang relevan.
- 2) Percakapan Spontan dan Dialog: Mahasiswa dinilai berdasarkan keaktifan dan kelancaran mereka dalam percakapan spontan atau terstruktur di dalam kelas.

- 3) Simulasi Situasi Nyata: Mahasiswa bermain peran sesuai dengan skenario tertentu, seperti berbelanja di pasar, wawancara, atau memberikan petunjuk arah dalam bahasa Arab.

c. Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis)

Penilaian non-tes pada maharah kitabah berfokus pada kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan teks tulisan dalam bahasa Arab secara sistematis dan kreatif. Metode yang digunakan antara lain:

- 1) Tugas Menulis Teks Naratif, Deskriptif, dan Argumentatif: Mahasiswa diminta menulis berbagai jenis teks sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 2) Portofolio Tulisan: Mahasiswa mengumpulkan karya-karya tulis mereka selama satu semester sebagai bahan evaluasi perkembangan kemampuan menulis.
- 3) Review dan Revisi Tulisan: Proses menulis diawasi dengan pemberian umpan balik dari dosen untuk meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa.

Implementasi penilaian non-tes pada mata kuliah maharah istima', kalam, dan kitabah di PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dianalisis menggunakan teori authentic assessment yang menekankan penilaian berbasis kinerja dalam konteks nyata. Teori ini menyoroti pentingnya menilai kemampuan mahasiswa dengan cara yang mencerminkan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian non-tes seperti presentasi, simulasi, diskusi, dan portofolio selaras dengan pendekatan ini karena melibatkan mahasiswa dalam aktivitas yang menuntut pemahaman, penerapan, dan komunikasi bahasa Arab secara praktis. Implementasi ini juga mengacu pada teori constructivism, yang menganggap pembelajaran sebagai proses aktif dan interaktif di mana mahasiswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman nyata. Dengan metode ini, mahasiswa lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan keterampilan bahasa Arab secara holistik.

Selain itu, pendekatan non-tes yang diterapkan sejalan dengan teori process-oriented assessment, yang berfokus pada evaluasi proses pembelajaran,

bukan hanya hasil akhirnya. Dalam konteks maharah istima', kalam, dan kitabah, teori ini relevan karena menilai mahasiswa tidak hanya dari produk akhir, seperti karangan atau presentasi, tetapi juga dari keterlibatan mereka dalam mendengarkan, berbicara, dan menulis selama proses belajar. Dengan memberikan umpan balik di setiap tahap, dosen membantu mahasiswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga proses ini menjadi bagian integral dari pembelajaran. Penilaian non-tes juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, yang menjadikannya lebih komprehensif dibandingkan penilaian berbasis tes tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi penilaian non-tes di PBA UIN Sunan Kalijaga tidak hanya mendukung penguasaan bahasa secara akademis, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab secara kontekstual di dunia nyata.

Implementasi penilaian non-tes pada mata kuliah maharah istima', kalam, dan kitabah di PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dianalisis menggunakan teori authentic assessment yang menekankan penilaian berbasis kinerja dalam konteks nyata. Teori ini menyoroti pentingnya menilai kemampuan mahasiswa dengan cara yang mencerminkan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian non-tes seperti presentasi, simulasi, diskusi, dan portofolio selaras dengan pendekatan ini karena melibatkan mahasiswa dalam aktivitas yang menuntut pemahaman, penerapan, dan komunikasi bahasa Arab secara praktis. Implementasi ini juga mengacu pada teori constructivism, yang menganggap pembelajaran sebagai proses aktif dan interaktif di mana mahasiswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman nyata. Dengan metode ini, mahasiswa lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan keterampilan bahasa Arab secara holistik.

Selain itu, pendekatan non-tes yang diterapkan sejalan dengan teori process-oriented assessment, yang berfokus pada evaluasi proses pembelajaran, bukan hanya hasil akhirnya. Dalam konteks maharah istima', kalam, dan kitabah, teori ini relevan karena menilai mahasiswa tidak hanya dari produk akhir, seperti

karangan atau presentasi, tetapi juga dari keterlibatan mereka dalam mendengarkan, berbicara, dan menulis selama proses belajar. Dengan memberikan umpan balik di setiap tahap, dosen membantu mahasiswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga proses ini menjadi bagian integral dari pembelajaran. Penilaian non-tes juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, yang menjadikannya lebih komprehensif dibandingkan penilaian berbasis tes tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi penilaian non-tes di PBA UIN Sunan Kalijaga tidak hanya mendukung penguasaan bahasa secara akademis, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab secara kontekstual di dunia nyata.

Implementasi penilaian non-tes pada mata kuliah maharah istima', kalam, dan kitabah di PBA STAI Pandanaran Yogyakarta dapat dianalisis melalui teori authentic assessment, yang berfokus pada penilaian berbasis tugas-tugas nyata. Teori ini menggarisbawahi pentingnya menilai mahasiswa melalui aktivitas yang menyerupai penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, seperti simulasi, diskusi kelompok, atau pembuatan portofolio tulisan. Penilaian ini relevan karena melibatkan mahasiswa dalam situasi autentik yang memungkinkan mereka mempraktikkan bahasa Arab secara aktif. Dalam pandangan constructivism, pembelajaran terjadi ketika mahasiswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, dan penilaian non-tes mendukung hal ini dengan menciptakan aktivitas yang menuntut pemikiran kritis dan keterlibatan. Dengan metode ini, mahasiswa didorong untuk menjadi peserta aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya dinilai dari kemampuan akademis tetapi juga dari keterampilan aplikatif dalam berbahasa.

Selain itu, teori performance-based assessment mendukung implementasi ini dengan menekankan pentingnya menilai kemampuan mahasiswa berdasarkan proses dan hasil kinerja. Pada maharah istima', mahasiswa dinilai dari kemampuan mereka memahami pesan lisan melalui rekaman audio atau dialog. Pada maharah kalam, mahasiswa dinilai melalui presentasi dan simulasi berbicara dalam konteks

tertentu, yang menekankan kelancaran, akurasi, dan ketepatan konteks. Sementara itu, pada maharah kitabah, evaluasi dilakukan melalui portofolio tulisan yang menunjukkan perkembangan kemampuan menulis dari waktu ke waktu. Pendekatan ini memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya dinilai berdasarkan produk akhir, tetapi juga proses yang mereka lalui, termasuk kemampuan untuk merefleksikan dan memperbaiki kelemahan mereka. Dengan demikian, implementasi penilaian non-tes di PBA STAI Pandanaran Yogyakarta mendukung pembelajaran yang holistik dan kontekstual, membantu mahasiswa menguasai bahasa Arab untuk kebutuhan akademis maupun praktis.

4. Analisis dan Diskusi Implementasi Penilaian Non-Tes pada Mata Kuliah Maharah Istima', Maharah Kalam, dan Maharah Kitabah di Prodi PBA UIN Sunan Kalijaga, STIT Madani, dan STAI Pandanaran Yogyakarta

Penilaian non-tes pada mata kuliah maharah istima', kalam, dan kitabah di Prodi PBA UIN Sunan Kalijaga, STIT Madani, dan STAI Pandanaran memiliki perbedaan dalam implementasinya yang dapat dianalisis melalui teori authentic assessment dan performance-based assessment. Di UIN Sunan Kalijaga, penilaian lebih terstruktur dan menggunakan pendekatan berbasis proyek seperti presentasi, portofolio, dan diskusi terarah yang diintegrasikan dengan teknologi pembelajaran. Hal ini mencerminkan teori constructivism, di mana pembelajaran berpusat pada mahasiswa yang aktif membangun pemahaman melalui pengalaman interaktif. Implementasi ini lebih berorientasi pada kompetensi global karena mendukung mahasiswa untuk terampil menggunakan bahasa Arab dalam konteks formal dan akademik.

Sebaliknya, STIT Madani lebih menekankan pendekatan proses dalam penilaian non-tes, seperti simulasi dan permainan peran (role-play) untuk maharah kalam, serta tugas mendengarkan aktif untuk maharah istima'. Pendekatan ini mendukung teori process-oriented assessment, yang menilai perkembangan keterampilan bahasa mahasiswa secara bertahap. Sementara itu, di STAI Pandanaran, penilaian non-tes lebih berfokus pada konteks keislaman dan praktis, seperti diskusi kelompok, latihan dialog spontan, dan penulisan teks-tema Islami. Implementasi ini selaras dengan prinsip situated learning, di mana

pembelajaran dan penilaian dirancang sesuai dengan kebutuhan budaya dan lokal mahasiswa. Meskipun ketiga institusi mengadopsi teori yang sama dalam penilaian non-tes, perbedaannya terletak pada orientasi pembelajaran: UIN cenderung akademis, STIT Madani berbasis proses, dan STAI Pandanaran kontekstual.

Ketiga institusi menunjukkan penerapan teori yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa. UIN Sunan Kalijaga memaksimalkan pendekatan berbasis proyek untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara akademik di tingkat global. STIT Madani menekankan pembelajaran berbasis proses untuk membangun keterampilan praktis yang berkembang secara bertahap, sementara STAI Pandanaran mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks lokal untuk mendukung penguasaan bahasa Arab dalam dakwah dan kehidupan sehari-hari. Perbedaan ini mencerminkan fleksibilitas pendekatan penilaian non-tes, yang dapat disesuaikan dengan visi, misi, dan kebutuhan masing-masing institusi pendidikan.

KESIMPULAN

Implementasi penilaian non-tes pada mata kuliah maharah istima', kalam, dan kitabah di PBA UIN Sunan Kalijaga, STIT Madani, dan STAI Pandanaran Yogyakarta menunjukkan keberagaman pendekatan yang sesuai dengan visi, misi, dan kebutuhan masing-masing institusi. Di UIN Sunan Kalijaga, penilaian non-tes lebih terstruktur dengan integrasi teknologi, berbasis proyek, dan berorientasi global untuk mendukung penguasaan bahasa Arab dalam konteks akademik. STIT Madani mengutamakan pendekatan berbasis proses, seperti simulasi dan permainan peran, yang mendorong mahasiswa mengembangkan keterampilan bahasa secara bertahap. Sementara itu, STAI Pandanaran menekankan konteks keislaman dan aplikasi praktis, seperti diskusi dan tugas bertema Islami, yang relevan dengan kebutuhan dakwah dan kehidupan sehari-hari. Secara umum, implementasi penilaian non-tes di ketiga institusi ini didasarkan pada prinsip authentic assessment dan performance-based assessment, yang menilai kemampuan mahasiswa dalam situasi nyata. Pendekatan ini tidak hanya mengukur hasil belajar tetapi juga menilai proses perkembangan keterampilan mahasiswa secara holistik. Meskipun terdapat perbedaan dalam orientasi dan metode,

ketiga institusi menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kompetensi bahasa Arab mahasiswa melalui penilaian yang relevan, kontekstual, dan mendukung pembelajaran aktif. Kesimpulannya, pendekatan penilaian non-tes ini berhasil mencerminkan fleksibilitas dan efektivitas dalam menyiapkan mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab secara profesional dan praktis sesuai kebutuhan masing-masing lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firza Aiza. (2023). *Kajian Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi (Teori dan Praktik)*. El-Ibtikar Vol. 13 No. 1, 19-27. [10.24235/ibtikar.v13i1.15782](https://doi.org/10.24235/ibtikar.v13i1.15782)
- Bulkisah. (2012). *Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2012 VOL. XII NO. 2, 308-318. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v12i2.455>
- Pahlefi R. (2022). *Kajian Teoritis Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Menyimak (Mahārah al-Istima') dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Uktub: Journal of Arabic Studies UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Vol. 2, No. 2, 68-84. <https://doi.org/10.32678/uktub.v2i2.6458>
- Rawandhy I. (2021). *Evaluasi dan Tes Bahasa Arab: Tinjauan Teori*. Language Developer Center. Vol. 12, No. 7, 1-11. [10.13140/RG.2.2.25618.79044](https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25618.79044)
- Ridho R. (2018). *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. An-Nabighoh: Vol. 20, No. 01, 1-26. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Sahertian, Piet. A. dan Frans Matuheru, (1981). *Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Usaha Nasional). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6279>
- Sudijono, Anas. (1997). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo). <https://idr.uin-antasari.ac.id/16681/1/Pengantar%20Evaluasi%20Pendidikan%20ISI.pdf>
- Choiroh, M. (2021). "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E-Learning". Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab 3, no. 1, 44. [10.47435/naskhi.v3i1.554](https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.554)
- Mukmila, Zayyin, and Nailia Izza Choirina. (2023). "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren". Nahdlatul Lughah: Jurnal of Applied Arabic Linguistics 1, no. 1, 1-9. <https://ejournal.stai-mas.ac.id/plugins/generic/pdfjsViewer/pdf.js/web/viewer.html?file=https%3A%2F%2Fejournal.stai-mas.ac.id%2Findex.php%2Fpba%2Farticle%2Fdownload%2F49%2F15%2F142>
- Noor, Fatwiah. (2018). "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi". Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab 2, no. 1, 18. [10.29240/jba.v2i1.305](https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.305)

- Ramadhani, Dony Ahmad. (2019). *"Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab Dengan Media Online Di Perguruan Tinggi."* Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 2, no. 1, 85. [10.35931/am.v2i1.105](https://doi.org/10.35931/am.v2i1.105)
- Ridho, Ubaid. *"Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."* An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab 20, no. 01 (2018): 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Rusyadi, Refki, and Moh Farih Fahmi. *"Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi"*. Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora 7, no. 1 (April 16, 2020): 67. [10.24235/ibtikar.v13i1.15782](https://doi.org/10.24235/ibtikar.v13i1.15782)
- Wahab, Muhibb Abdul, Aziz Fahrurrozi, Tulus Musthafa, and Syamsul Arifin. (2018). *"Standarisasi Kompetensi Bahasa Arab Bagi Calon Sarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri"*. Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 5, no. 1, 38–64. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.6691>
- Ernawati, Euis. (2021). *"Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Pariwisata"*. Al-Amin 4, no. 2, 250.
- Muhimmatul Choirh. (2021). *"Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E-Learning."* Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab 3, no. 1, 44. [10.47435/naskhi.v3i1.554](https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.554)